

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Ruang Rawat Inap

Berdasarkan kajian fengshui yang berhubungan dengan kesehatan, terdapat desain yang membawa pengaruh baik dan buruk bagi pasien yang menempati ruangan tersebut. Pengaruh baik membawa energi positif, sedangkan pengaruh buruk membawa energi negatif.

a. Ruang Rawat Inap Kelas 3

Desain yang membawa pengaruh baik pada Ruang Wibisana, yaitu terdapat jendela yang memadai pada Ruang Wibisana, sedangkan desain yang membawa pengaruh buruk yaitu terlalu banyak elemen logam (dari segi bentuk, warna, dan material), posisi tempat tidur yang mengarah ke cermin, sudut yang menekan, dan hubungan secara vertikal berupa toilet dan ruang jenazah. Material serta warna dinding yang cenderung dingin membawa pengaruh buruk bagi psikologis pasien.

Desain yang membawa pengaruh baik pada Ruang Indrajit, yaitu terdapat jendela yang memadai pada Ruang Indrajit, sedangkan desain yang membawa pengaruh buruk yaitu terlalu banyak elemen logam (dari segi bentuk, warna, dan material), posisi tempat tidur yang mengarah ke cermin, sudut yang menekan, dan hubungan secara horizontal berupa toilet pada salah satu tempat tidur. Material serta warna dinding yang cenderung dingin membawa pengaruh buruk bagi psikologis pasien.

Ditinjau dari segi energi yang terbentuk, Ruang Indrajit mempunyai energi yang lebih baik daripada Ruang Wibisana, namun berdasarkan data okupansi pasien Ruang Wibisana memiliki tingkat okupansi yang lebih tinggi daripada Ruang Indrajit. Dapat disimpulkan bahwa Ruang Wibisana lebih diminati daripada Ruang Indrajit. Dilihat dari segi ukuran, Ruang Wibisana mempunyai luasan yang lebih besar daripada Ruang Indrajit yang menjadikannya mempunyai tingkat okupansi yang lebih tinggi daripada Ruang Indrajit.

b. Ruang Rawat Inap Kelas 2

Desain yang membawa pengaruh baik pada Ruang Rama, yaitu terdapat jendela yang memadai pada Ruang Rama, tata letak yang baik dengan tidak adanya dinding yang

bersinggungan dengan toilet, perletakan cermin sudah tepat, sedangkan desain yang membawa pengaruh buruk yaitu terlalu banyak elemen logam (dari segi bentuk, warna, dan material), posisi tempat tidur yang mengarah ke TV, elemen sudut Ruang Indrajit pada pintu Ruang Rama, sudut yang menekan tempat tidur, dan hubungan secara vertikal berupa wastafel. Material serta warna dinding yang cenderung dingin membawa pengaruh buruk bagi psikologis pasien.

Desain yang membawa pengaruh baik pada Ruang Laksmana, yaitu terdapat jendela yang memadai pada Ruang Laksmana, sedangkan desain yang membawa pengaruh buruk yaitu terlalu banyak elemen logam (dari segi bentuk, warna, dan material), posisi tempat tidur yang mengarah ke cermin dan TV, sudut yang menekan tempat tidur, hubungan horizontal yang buruk berupa spoelhook dan toilet yang berada pada sisi kepala pasien. Material serta warna dinding yang cenderung dingin membawa pengaruh buruk bagi psikologis pasien.

Ditinjau dari segi energi yang terbentuk, Ruang Rama mempunyai energi yang lebih baik daripada Ruang Laksmana. Berdasarkan data okupansi pasien, Ruang Rama memiliki tingkat okupansi yang lebih tinggi daripada Ruang Laksmana. Dapat disimpulkan bahwa Ruang Rama lebih diminati daripada Ruang Laksmana. Jika dilihat dari segi ukuran, Ruang Rama mempunyai luasan yang sama dengan Ruang Laksmana. Maka hal itu membuktikan bahwa fengshui dalam kesehatan mempengaruhi peminatan pasien pada ruang rawat inap kelas 2. Peminatan tersebut dapat terjadi karena perasaan nyaman pasien pada suatu ruangan.

c. Ruang Rawat Inap Kelas 1

Desain yang membawa pengaruh baik pada Ruang Abimanyu, yaitu perletakan cermin yang berada di dalam kamar mandi sehingga tidak merefleksikan pasien di tempat tidur, sedangkan desain yang membawa pengaruh buruk yaitu terlalu banyak elemen logam (dari segi bentuk, warna, dan material), jendela yang kurang memadai, posisi tempat tidur yang mengarah ke TV, hubungan secara horizontal berupa spoelhook, hubungan vertikal berupa toilet, dan terdapat elemen yang menekan tempat tidur. Material serta warna dinding yang cenderung dingin membawa pengaruh buruk bagi psikologis pasien.

Desain yang membawa pengaruh baik pada Ruang Antasena, yaitu terdapat jendela yang memadai, tata letak sudah baik dari hubungan vertikal maupun horizontal tidak terdapat elemen yang mempunyai energi negatif, dan perletakan cermin yang berada di

dalam kamar mandi sehingga tidak merefleksikan pasien di tempat tidur, sedangkan desain yang membawa pengaruh buruk yaitu terlalu banyak elemen logam (dari segi bentuk, warna, dan material), sudut yang menekan, dan posisi tempat tidur yang mengarah ke TV. Material serta warna dinding yang cenderung dingin membawa pengaruh buruk bagi psikologis pasien.

Ditinjau dari segi energi yang terbentuk, Ruang Antasena mempunyai energi yang lebih baik daripada Ruang Abimanyu. Berdasarkan data okupansi pasien, Ruang Antasena memiliki tingkat okupansi yang lebih tinggi daripada Ruang Abimanyu. Dapat disimpulkan bahwa Ruang Antasena lebih diminati daripada Ruang Abimanyu. Jika dilihat dari segi ukuran, Ruang Antasena mempunyai luasan yang sama dengan Ruang Abimanyu. Maka hal itu membuktikan bahwa fengshui dalam kesehatan mempengaruhi peminatan pasien pada ruang rawat inap kelas 1. Peminatan tersebut dapat terjadi karena perasaan nyaman pasien pada suatu ruangan.

d. Ruang Rawat Inap Kelas Utama

Desain yang membawa pengaruh baik pada Ruang Pandu, yaitu terdapat jendela yang memadai, tata letak cermin dan TV sudah tepat tidak mengarah kepada pasien, sedangkan desain yang membawa pengaruh buruk yaitu terlalu banyak elemen logam (dari segi bentuk, warna, dan material), terdapat lukisan berupa bunga yang berwarna kecoklatan, dan hubungan secara horizontal tepat pada bagian kepala pasien berupa toilet. Material dan warna dinding yang cenderung hangat serta view memberi kenyamanan pada psikologi pasien.

Desain yang membawa pengaruh baik pada Ruang Nakula, yaitu terdapat jendela, dan perletakan cermin sudah tepat tidak menghadap pada pasien, sedangkan desain yang membawa pengaruh buruk yaitu terlalu banyak elemen logam (dari segi bentuk, warna, dan material), posisi tempat tidur yang mengarah ke TV, dan terdapat lukisan berupa bunga yang berwarna kecoklatan. Material serta warna dinding yang cenderung hangat memberi kenyamanan pada psikologi pasien.

Ditinjau dari segi energi yang terbentuk, Ruang Nakula mempunyai energi yang lebih baik daripada Ruang Pandu, namun berdasarkan data okupansi pasien Ruang Pandu memiliki tingkat okupansi yang lebih tinggi daripada Ruang Nakula. Dapat disimpulkan bahwa Ruang Pandu lebih diminati daripada Ruang Nakula. Jika dilihat dari segi ukuran, Ruang Pandu mempunyai luasan yang lebih besar daripada Ruang Nakula. Hal tersebut

dapat menjadikan salah faktor Ruang Pandu mempunyai tingkat okupansi yang lebih tinggi daripada Ruang Nakula.

e. **Kesimpulan Keseluruhan Ruang Rawat Inap**

Berdasarkan analisa yang dilakukan, kamar yang lebih diminati oleh pasien adalah kamar yang mempunyai kajian feng shui yang baik. Namun ada faktor lain yaitu ukuran luasan pada ruangan, karena umumnya ruangan dipilih pada saat pasien pertama kali masuk dan mayoritas pasien akan memilih ruangan yang lebih luas. Pada ruangan yang mempunyai ukuran luasan yang sama, ruangan yang mempunyai energi positif lebih diminati daripada ruangan yang mempunyai energi negatif.

Ruangan yang mempunyai energi positif memberikan kenyamanan bagi pasien. Kenyamanan pasien tersebut akan berpengaruh pada kondisi psikologis pasien. Dengan kondisi psikologis yang positif, tenang, dan nyaman maka proses penyembuhan akan berlangsung secara lebih baik.

6.2. Ruang Rawat Jalan

Pada rawat jalan Rumah Sakit Khusus Bedah Halmahera Siaga, sudah mempunyai perletakan furniture yang baik, namun ada beberapa bagian yang menimbulkan energi negatif yang mungkin dapat dihindari, seperti ujung furniture dan gambar organ tubuh manusia.

6.3. Lobby

a. **Lobby Lantai 2**

Pada lobby lantai 2, perletakan tempat duduk cenderung kaku dan elemen pada ruangan mempunyai sifat yang dingin sehingga membawa perasaan tertekan dan stress bagi pasien yang akan berobat. Terdapat perpaduan warna yang cukup hangat dari kursi dan furniture pada ruangan, namun warna putih pada keseluruhan ruangan masih cenderung dominan.

b. **Lobby Lantai 3**

Perpaduan elemen pada lobby lantai 3 mempunyai sifat yang dingin dan dapat menekan kondisi psikologi pasien. Energi cenderung stagnant karena kurangnya elemen natural dan aktivitas pada bagian tersebut.

c. Lobby Lantai 4

Perpaduan warna pada lobby lantai 4 menghasilkan sifat yang hangat dan nyaman bagi pasien. Cahaya matahari yang masuk ke lobby lantai 4 cenderung sedikit dan jarang aktivitas pada ruangan membuat energi yang stagnan pada lobby lantai 4. Perletakan kursi pada lobby lantai 4 sudah baik, namun warna yang digunakan kurang cocok bagi lobby ruang rawat inap.

d. Kesimpulan Lobby

Berdasarkan hasil analisa, lobby lantai 2, 3, dan 4 kurang baik bagi kesehatan pasien. Pada masing – masing lobby, terdapat energi negatif yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis pasien. Kondisi psikologis yang buruk akan mempengaruhi kondisi kesehatan pasien sehingga proses penyembuhan pasien kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. 1996. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Djojodibroto, Darmanto R. 1997. Kiat Mengelola Rumah Sakit. Jakarta: Hipokrates.
- Kennedy, David Daniel. 2001. *Feng Shui for Dummies*. Indiana: Wiley Publishing.
- M. Smith, Vincent. 2006. *Fengshui; A Practivial Guide For Architects and Designer*. Chicago : AEC Education
- O'Brien, Siobhan.2002. *Feng Shui in The Home*. Singapore : Periplus Editions (HK) Ltd.
- Too, Lilian. 1997 .*Feng Shui Fundamentals: Health*. Great Britain: Element Books Limited.
- Wei, Shou Jung. (2006). *Body, Mind and Spirit: Feng Shui Applications for a Healing Environment Prototype*. Disertasi tidak diterbitkan. Florida: Florida State University.

